

KOMUNIKASI RISIKO PANDEMI COVID-19

Pariwisata Yogya Bergairah, Tetap Waspada



KR-Juvintarto

Suasana di Malioboro yang kembali normal dengan kunjungan wisatawan pada libur Lebaran dengan berfoto selfie.

SEJAK libur Hari Raya Idul Fitri di awal Mei 2022 hingga Rabu (1/6), Malioboro sebagai ikon pariwisata di Yogya tidak pernah sepi pengunjung. Wisatawan maupun masyarakat menikmati suasana semi pedestrian. Sementara sekitar 2.000 pedagang kakilima (PKL) yang telah direlokasi dan dipusatkan di Teras Malioboro 1 dan 2 juga tidak pernah sepi pengunjung yang mencari oleh-oleh khas Yogyakarta.

Suasana ini sangat berbeda dengan kondisi selama dua tahun terakhir, saat pandemi Covid-19 memukul pariwisata Yogya. Berbagai kebijakan dari Pemerintah untuk membatasi kerumunan seperti Work From Home (WFH), penutupan/pembatasan operasional toko, PPKM dan lainnya berdampak pada banyaknya pelaku bisnis di Malioboro yang bertumbangan. Hal serupa dirasakan industri pariwisata, dari hotel/restoran, destinasi wisata yang sepi atau terpaksa tutup karena biaya operasional tinggi, pendapatan minim.

Kini urat nadi perekonomian

di Yogya sudah kembali berdenyut normal. "Saat ini Malioboro sudah ramai kembali seperti sebelum pandemi Covid-19. Tiap sore wisatawan dan masyarakat umum menyerbu Malioboro dan Jalan A Yani," ungkap Ketua Perkumpulan Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY) KRT Karyanto Purbobusodo kepada KR, Rabu (1/6).

Wisatawan dari Jawa Barat, Dede Herdiana (45) yang mudik ke rumah keluarga istrinya di Yogya dan sengaja jalan-jalan di Malioboro bersama keluarga sangat berkesan dengan suasana Malioboro yang ditata sedemikian rupa. Demikian pula penyediaan tempat cuci tangan, pengukur suhu, dan lainnya sangat membantu dalam disiplin proses. "Senang tapi terasa sangat padat, ada baiknya kalau tidak enak badan, jangan ke Malioboro karena kerumunan ada di mana-mana," ungkapnya ketika ditemui saat libur Lebaran.

Berdasarkan Data dari Dinas Pariwisata DI Yogyakarta, sejak 29 April-8 Mei 2022, 1,78 juta orang telah berkunjung ke berbagai lokasi

wisata. Dari angka tersebut, Sleman menjadi wilayah paling banyak dikunjungi wisatawan, dengan angka 1,07 juta kunjungan.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo SH MEd menyebutkan, angka tersebut menunjukkan capaian yang baik dan sudah melebihi target. "Apalagi, sebenarnya Pemerintah masih membatasi jumlah kunjungan wisatawan, yaitu baru sebanyak 75 persen kapasitas total. Bahkan, dalam perkiraan, dengan belanja rata-rata Rp 1 juta perorang, perputaran uang di masyarakat selama libur Lebaran mencapai Rp 1,5 triliun," jelasnya.

Sedangkan tingkat hunian hotel pun menunjukkan perbedaan signifikan dibanding selama 2 tahun masa pandemi. "Saat libur Lebaran 2022 tingkat hunian hotel dan resto bisa mencapai 90,5 persen bahkan hampir 100 persen. Disusul libur Waisak kemarin, hingga saat ini okupansi masih bagus," ungkap Ketua BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono.

Dengan anggota 238 Hotel

bintang dan 252 nonbintang, dibandingkan okupansi hotel/restoran di 2020 atau 2021 sangat jauh. "Awal pandemi 2020 bahkan tingkat hunian di bawah titik nadir kisaran 10 persen, sempat merangkak naik hingga 40 persen tapi terpukul kembali. Banyak hotel yang terpaksa tutup sebagian hingga mengurangi karyawan dengan beban operasional yang berat," jelasnya.

Kepala Dinas Kesehatan DIY drg Pembajun Setyaningastutie MKes berharap, kebangkitan pariwisata dan perekonomian Yogya harus berjalan bersama dengan upaya menjaga kesehatan masyarakat. "Ekonomi dan kesehatan berjalan bersama. Perekonomian harus bangkit namun masyarakat harus sadar dengan ancaman/risiko kesehatan karena tertular Covid-19, saat ini dengan keberadaan ratusan Puskesmas, klinik, dan RS bisa menjadi rujukan masyarakat dalam menjaga kesehatan," katanya.

Dari data situasi Covid-19 di DIY per 1 Juni 2022, ada penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 43 kasus, sehingga total 220.754 kasus. Distribusi kasus terkonfirmasi menurut domisili wilayah, Kota Yogyakarta 0 kasus, Kabupaten Bantul 40 kasus, Kabupaten Kulonprogo 1 kasus, Kabupaten Gunungkidul 0 kasus dan Kabupaten Sleman 2 kasus.

Tetap Waspada

Pakar pandemi dari Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran UGM dr Bayu Satria Wiratama PhD mengatakan, walau terkendali jumlah kasusnya, bukan berarti pandemi Covid-19 telah usai. Pandemi belum bisa dikatakan berubah menjadi endemi. "Paling tidak stabil enam bulan baru kita bisa melihat apakah akan masuk endemi atau belum," jelasnya.

Enam bulan bukan waktu yang singkat untuk melihat penyebaran kembali Covid-19. Jargon Pranatan Anyar yang dicanangkan Dinas Pariwisata DIY dan pelaku industri pariwisata diharapkan bisa mengakomodir berbagai kepentingan, yaitu pencegahan dan mengendalikan penularan virus SARS-CoV-2 penyebab

Covid-19 serta berjalannya kembali perekonomian daerah, dengan industri pariwisata sebagai lokomotif utama.

Salah satu hal yang cukup positif adalah angka kasus terkonfirmasi yang sangat kecil usai libur Lebaran yaitu dua kasus, per 9 Mei 2022. "Dua kasus itu masing-masing satu dari Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulonprogo. Tidak ada penambahan kasus meninggal dan kasus aktif tersisa sebanyak 125 pasien Covid-19," kata Kepala Biro Umum, Humas, dan Protokol Pemda DIY Ditya Nanaryo Aji.

Lebih lanjut, dr Bayu meminta masyarakat untuk tetap waspada walaupun bisa lebih longgar. "Seperti misalnya di outdoor yang bisa jaga jarak bisa lepas masker. Tapi kalau di indoor yang penuh sesak harus tetap maskeran kecuali lagi makan makan. Jika merasa sakit ya segera lapor dan tidak memaksa

masuk atau hadir di acara publik. Jaga kesehatan dengan menjaga imunitas dan pola makan serta rajin olahraga," jelasnya.

Menurutnya, munculnya gelombang kasus yang setinggi omicron mungkin tidak selama tidak ada mutasi yang lebih parah dari Omicron. "Syarat vaksinasi Covid-19 sebaiknya naik ke booster. Bila perlu dalam satu acara pertemuan yang melibatkan banyak orang bisa dilakukan swab dulu," ujarnya.

Bayu memberi contoh acara konferensi, seminar di hotel selain sudah vaksin, juga dilakukan swab lebih dulu. "Jangan lepas prokes terutama untuk acara indoor. Antisipasi varian baru vaksin booster (lengkap + booster) masih bagus melindungi dari varian apapun terutama gejala sedang, berat dan kematian," jelasnya. (Juvintarto)



KR-Juvintarto

Titik Nol Yogyakarta dengan view bangunan heritage menjadi daya tarik sendiri.

WISATA

Karimunjawa, Surga yang Tersembunyi di Jawa

ADA rasa penyesalan ketika saya pertama kali menapakkan kaki ke Karimunjawa. Rasa sesal itu adalah kenapa saya baru mengunjungi kepulauan ini sekarang? Karimunjawa selalu ada dalam daftar daerah yang akan saya kunjungi untuk berwisata, namun selalu saya coret dan terkalahkan dengan daerah wisata yang mungkin lebih jauh jangkauannya dan lebih mahal ongkosnya. Padahal, jarak Yogyakarta ke Jepara hanyalah sekitar 5 (lima) jam saja. Menurut data, Karimunjawa adalah kepulauan di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah (sekitar 80 kilometer barat laut Jepara) yang terdiri dari 27 pulau dengan 5 (lima) pulau yang sudah berpenghuni yakni Karimunjawa, Kemujan, Nyamuk, Parang, dan Genting. Pulau utama dikenal sebagai Karimun (2.700 ha), sedangkan pulau terbesar kedua adalah Kemujan (1.400 ha). Di pulau

Kemujan inilah terdapat bandara di Karimunjawa, yakni Bandara Dewandaru yang melayani penerbangan menuju

Semarang dan Surabaya. Karimunjawa kini dikembangkan menjadi pesona wisata Taman Laut yang banyak digemari wisatawan lokal maupun mancanegara Menurut legenda lokal, Karimunjawa ditemukan oleh Sunan Nyamplungan. Kala itu, Sunan Muria memerintahkan Amir Hasan ke sebuah pulau yang terlihat kremun-kremun (kabur) dari puncak Gunung Muria untuk mengembangkan ilmu agamanya. Karena terlihat kremun-kremun, akhirnya pulau tersebut dinamai "Karimunjawa" hingga kini. Tidak heran, 90 persen lebih dari penduduk Karimunjawa beragama Islam. Banyak masjid bagus berdiri di pulau ini.

Perjalanan ke Karimunjawa ini saya lakukan akhir bulan Mei 2022 bersama rombongan ibu-ibu Dharm

Wanita Persatuan UGM, dengan menggunakan jasa agen travel dari Yogyakarta. Kamis malam atau Jumat dini hari jam 1 kami berangkat dengan bus dari Yogyakarta menuju pelabuhan Jepara. Perjalanan malam selama

5 jam kami habiskan dengan tidur karena esuk hari kami sudah akan langsung melakukan trip sehari-hari. Rupanya perjalanan kami sangat lancar, dan ada banyak waktu sekitar 2 jam untuk makan pagi di Jepara sebelum persiapan menyeberang ke Pulau Karimunjawa. Suasana atau aura wisata laut sudah kami rasakan selama kami di pelabuhan mulai dari proses cek in tiket, boarding atau pemeriksaan dokumen, sampai kami masuk ke kapal. Jika bawaan atau koper agak banyak, tersedia jasa porter atau buruh angkat yang relatif murah harganya. Mereka akan membantu kita membawakan barang bawaan menuju kapal.

Kami memilih Kapal Cepat Express Bahari dengan waktu tempuh 2,5 jam dari Jepara menuju Karimunjawa. Tepat pukul 9 pagi kapal berangkat dengan diiringi ombak yang tenang, dan suasana dalam kapal yang tertib dan rapi, membuat kami bisa istirahat dan menikmati perjalanan laut dengan nyaman.

Dan tidak terasa perjalanan 2,5 jam kami sudah mendarat di Karimunjawa. Dari dermaga Karimunjawa kami langsung menuju hotel Java Paradise tempat kami menginap untuk istirahat dan makan siang.

Pantai Bobby Pantai Bobby adalah lokasi pertama yang kami datangi di siang itu, yang berjarak sekitar 10 menit berkendara mobil dari hotel. Disambut oleh pasir putih sepanjang pantai, wisatawan bersantai sambil berfoto dan bermain ayunan. Saya memilih menikmati air kelapa muda yang disajikan di warung pinggir-pinggir pantai sambil ngobrol dengan pemilik warung dan sopir yang akan mengantar kami selama 3 (tiga) hari 2 (dua) malam di Karimunjawa. Menurut pemilik warung, awalnya pantai ini ditemukan oleh seorang wisatawan dan sempat dibeli sebagai area privat. Namun tidak dirawat dan tinggal begitu saja. Kemudian warga berinisiatif untuk mengelola pantai tersebut, membersihkan, menjaga pantai, dan menjaganya. Biaya

masuk Rp 10.000 perorang akan digunakan untuk perawatan pantai. Perpaduan pasir putih, air laut, pohon kelapa dan pepohonan hijau menjadikan pantai Bobby memiliki pemandangan yang sangat indah dan memanjakan mata, apalagi jika datang pagi hari ketika



Pantai Bobby yang indah berpasir putih.

sunrise. Istimewa!

Bukit Love Puas menikmati pantai Bobby, hanya perlu sekitar 15 menit saja berkendara kami menuju Bukit Love yang berlokasi di Desa Jatikerep, Karimunjawa. Dari area parkir sudah terlihat tulisan Karimunjawa di atas bukit. Untuk mencapai tulisan di batu tersebut tidak begitu susah, hanya sedikit antre dengan pengunjung lain. Rupanya bukit tersebut adalah icon yang biasa digunakan oleh wisatawan untuk berfoto sambil menikmati sunset. Rombongan kami pun menunggu sunset di situ, sambil mendengarkan musik yang diputar di kafe sekaligus mata menerawang ke lautan yang ada di depan, diselingi dengan nyiur melambai. Sungguh syahdu. Kami juga sekaligus makan malam di kafe Bukit Love. Sajian ikan lokal khas Karimunjawa yang segar.

Hotel Java Paradise Hotel tempat kami menginap adalah hotel terbesar dan terbaru yang menyajikan berbagai macam layanan bagi tamu, termasuk kolam renang besar dan pilihan kamar berupa cottage. Ada juga cafe di belakang hotel, tepat menghadap laut. Dan pagi hari kami jalan pagi ke pantai di belakang hotel, menikmati udara segar. Dan ternyata, dermaga

Karimunjawa hanya dekat saja dengan hotel kami bisa terlihat dengan jelas kapal-kapal sedang berlabuh.

Snorkeling, Wisata Laut di Pulau Menjangan Hari kedua di Karimunjawa adalah wisata laut berupa snorkeling di sekitar pulau Menjangan, menikmati pemandangan bawah laut berupa terumbu karang, biota laut dan ikan-ikannya beraneka macam. Guide berpengalaman mendampingi kami menikmati wisata laut ini. Kami bergantian difoto bawah laut oleh guide, bermain formasi mengambang di laut, dan seru-seruan bersama sampai tak terasa perut kami lapar.

Hidangan ikan bakar segar sungguh pas bagi kami yang sedang butuh energi banyak ini.

Pantai Tanjung Gelam Usai membersihkan diri setelah sehari-hari snorkeling, kami menikmati waktu sunset di pantai Tanjung Gelam sambil menikmati teh panas dan cemilan goreng-gorengan. Nikmat dan indah sekali pemandangan di sini. Pasir putih, terdapat 2 (dua) pohon kelapa miring, yang merupakan ciri khas dari pantai ini. Pantai

Tanjung Gelam adalah salah satu lokasi andalan untuk menikmati keindahan matahari

terbenam.

Pasar Malam di Alun-alun

Setiap malam Minggu, di Alun-alun Karimunjawa digelar banyak sekali dagangan mulai dari berbagai macam ikan segar, oleh-oleh khas lokal, ikan kering, baju, kuliner, minuman, sampai kerajinan khas.

Sebenarnya saya pengin menikmati ikan bakar segar yang sungguh menggurikan, namun kami baru saja makan malam dan perut tidak memungkinkan untuk ditambah lagi. Akhirnya saya pilih beli ikan-ikan kering, kerupuk, dan produk olahan ikan untuk oleh-oleh. Juga membeli kayu dan gelang kayu khas Karimunjawa yakni kayu Dewandaru.

Minggu pagi, kembali ke Jogja Wisata 3 hari 2 malam di Karimunjawa rasanya cepat sekali. Alam Karimunjawa nan indah dan eksotis telah menyegarkan pikiran kami. Alam yang asri dan hijau serta penduduk yang ramah membuat kami betah. Namun kami harus kembali ke Jogja karena Senin pagi harus beraktivitas lagi, keluarga dan pekerjaan sudah menunggu. (Kontributor: Lilik Kurniawati Uswah)



KR-Lilik Kurniawati Uswah

Bersiap untuk snorkeling di laut sekitar Pulau Menjangan.